

## INOVASI TANGGA LITERASI DAN NUMERASI DALAM KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR DI SDN 5 MATARAM

**Kamila Rahmi Insani\*, Fitriani, Fabia Halisah, Halida Rohimatul Aini, Hijratul Aini**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

\*Email : kamilarahmi30@gmail.com

Naskah diterima: 15-06-2025, disetujui: 25-06-2025, diterbitkan: 28-06-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i3.9356>

**Abstrak** - Kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih rendah berdasarkan hasil Asesmen Nasional 2022 dan survei PISA. Tujuan kegiatan ini adalah merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pemanfaatan Tangga Literasi dan Numerasi sebagai media pembelajaran inovatif di SDN 5 Mataram. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan: perencanaan konten yang mencakup 7 anak Indonesia hebat, pengenalan budaya Sasak-Samawa-Mbojo, serta materi bentuk datar dan ruang; penerapan media dengan menempelkan banner berdesain menarik di tangga sekolah; dan observasi perilaku peserta didik. Konten dirancang menggunakan aplikasi Canva dan dicetak dengan bahan *vinyl* untuk ketahanan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan perilaku positif peserta didik yang memperlambat langkah untuk membaca materi, terlibat diskusi dengan teman, dan menunjukkan ketertarikan yang meningkat terhadap aktivitas literasi dan numerasi. Media ini berhasil mengubah tangga yang sebelumnya tidak dimanfaatkan menjadi ruang belajar yang dinamis dan interaktif. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah melibatkan guru dalam penerapan media dan melakukan pembaruan konten secara berkala agar inovasi ini dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dasar.

**Kata kunci:** tangga literasi, numerasi, media pembelajaran inovatif, sekolah dasar, asistensi mengaja

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya yang ditujukan dengan sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara proaktif menggali dan mengembangkan potensi diri mereka. Ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyoroti signifikansi pendidikan dalam membentuk ketahanan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk individu, komunitas, bangsa, dan negara. (Hidayat, 2019) menekankan bahwa pendidikan adalah panduan yang terstruktur dari orang dewasa kepada peserta didik agar mereka dapat mengoptimalkan potensi fisik dan mental mereka.

Pendidikan dasar adalah tahap awal yang krusial dalam membentuk perkembangan anak. Pendidikan dasar menjadi fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional yang sangat

berperan dalam menentukan masa depan anak (Dewi et al., 2021). Pendapat ini diperkuat oleh (Lessy et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan dasar membantu menyiapkan anak untuk menghadapi masa depan yang berkelanjutan dengan memberikan mereka keterampilan untuk menghadapi tantangan zaman.

Pada era serba modern ini, salah satu keharusan utama dalam pendidikan dasar adalah penguasaan keterampilan literasi dan numerasi. Kemampuan literasi mencakup pemahaman, penggunaan, dan penilaian terhadap informasi (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Sementara itu, kemampuan numerasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan dasar-dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya adalah keterampilan fundamental yang diperlukan bagi siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Literasi adalah salah satu fokus utama pemerintah pada tahun 2019. Kemampuan baca tulis dianggap sangat berpengaruh dalam perkembangan intelektual dan daya saing setiap orang di Indonesia. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya telah diperkenalkan sejak tahun 2015, bertepatan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Karakter.

Kemampuan membaca ini juga perlu diimbangi dengan pengembangan keahlian yang mencakup kemampuan berpikir analitis atau solusi masalah, inovasi, komunikasi, serta kerjasama. Literasi Fundamental adalah kemampuan membaca, serta kebiasaan menyenangkan dalam membaca di lingkungan sekolah. Kebiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan aktivitas membaca di antara anggota sekolah. Membangun ketertarikan membaca adalah aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa.

Kemampuan menghitung adalah elemen krusial dari keterampilan yang diperlukan untuk hidup di abad 21, yang seharusnya dikuasai oleh siswa sejak usia muda. Menghitung tidak hanya sekadar melakukan perhitungan, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir matematis dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengelola uang saku, menghitung waktu baca, memperkirakan ukuran, dan menyelesaikan masalah sederhana yang berkaitan dengan angka. Penguasaan keterampilan menghitung di tingkat sekolah dasar sangat penting dalam membangun karakter berpikir logis dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Melalui penguasaan ide-ide matematika, seseorang dapat mendeteksi permasalahan, mengevaluasi data, dan menciptakan solusi yang efisien. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam bidang matematika, tetapi juga

bisa digunakan dalam berbagai segi kehidupan. Pembelajaran matematika mencakup banyak gagasan abstrak yang berfungsi untuk melatih pikiran dalam berpikir secara logis dan analitis. Memahami konsep seperti aljabar, geometri, dan statistik memberikan kemampuan bagi individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan menyelesaikan masalah yang rumit.

Kemampuan dalam menghitung juga dapat mendorong kreativitas serta ide-ide baru. Kemahiran dalam mengenali pola, membuat model matematis, dan mengaitkan berbagai gagasan berkontribusi pada penciptaan solusi yang segar serta inovatif. Maka proses pengajaran kemampuan berhitung tidak sekadar berfokus pada pengenalan keterampilan matematika dasar, melainkan juga bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi dunia yang semakin rumit dan saling terhubung.

Namun, data di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca dan berhitung peserta didik di Indonesia masih cukup rendah. Menurut hasil Asesmen Nasional 2022, diketahui bahwa kurang dari setengah peserta didik Indonesia telah mencapai level minimum dalam keterampilan membaca (Solihin et al., 2019). Situasi ini diperkuat oleh temuan survei yang dilaksanakan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang mencatat bahwa antara tahun 2009 hingga 2015, kemampuan matematika peserta didik Indonesia tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Pada tahun 2009, Indonesia menempati posisi 68 dari 74 negara, pada tahun 2012 berada di urutan 64 dari 65 negara, dan pada tahun 2015 sedikit meningkat ke peringkat 63 dari 72 negara (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Kondisi ini jelas menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan membaca dan

menghitung peserta didik masih menjadi persoalan yang signifikan. Dengan melihat situasi ini, penting untuk ada dukungan dari berbagai pihak dalam memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Melalui program Asistensi Mengajar, peserta didik diberi kesempatan untuk tidak hanya mendukung pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga untuk merancang serta melaksanakan program-program inovatif yang bisa memberikan dampak yang baik bagi siswa.

Salah satu program kerja yang dibuat dalam kegiatan Asistensi Mengajar di SDN 5 Mataram ialah Tangga Literasi dan Numerasi, yang merupakan sarana pendidikan alternatif yang menggunakan area fisik sekolah yang berupa tangga sebagai platform interaktif untuk meningkatkan ketertarikan membaca dan keterampilan berhitung peserta didik. Setiap anak tangga dirancang dengan cara yang menarik agar menjadi alat belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelayanan masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh siswa yang terlibat dalam program MBKM Mandiri (Asistensi Mengajar) di SDN 5 Mataram. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pemanfaatan Tangga Literasi dan Numerasi sebagai elemen dari program kerja yang inovatif. Langkah-langkah dalam kegiatan ini terdiri dari:

1. Perencanaan. Dalam fase ini, mahasiswa memilih isi atau konten yang akan disertakan, merencangkannya melalui aplikasi Canva, dan mencetaknya menggunakan bahan *vinyl* dengan memperhatikan keuntungan yang dimiliki dibandingkan dengan stiker kertas. Konten yang berkaitan

dengan literasi mencakup 7 kebiasaan anak Indonesia hebat serta pengenalan terhadap budaya suku Sasak, Samawa, dan Mbojo. Di sisi lain, konten numerasi mencakup bentuk datar dan bentuk ruang. Konten tersebut dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan peserta didik SD dengan menyisipkan kearifan lokal dalam desainnya.

2. Penerapan media. Mahasiswa menempelkan bahan yang sudah dicetak, dipotong, dan direkatkan di tangga sekolah. Penempatan ini tetap memperhatikan keterlihatan, keamanan, dan daya tarik visual bagi peserta didik. Proses pemasangan dilakukan setelah jam sekolah tanpa keterlibatan langsung dari guru dan peserta didik. Dengan sendirinya, peserta didik akan membaca informasi atau konten saat melintas di tangga, baik sendirian maupun bersama teman.
3. Observasi dan dokumentasi. Mahasiswa melakukan pengamatan umum mengenai reaksi peserta didik terhadap media. Reaksi peserta didik dicatat untuk keperluan refleksi dan pelaporan aktivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa media edukasi nonkonvensional yaitu Tangga Literasi dan Numerasi dilaksanakan pada program Asistensi Mengajar di SDN 5 Mataram. Inovasi tangga literasi dan numerasi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan tangga yang ada di sekolah sebagai alternatif ruang belajar. Tangga literasi dan numerasi ini melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis.

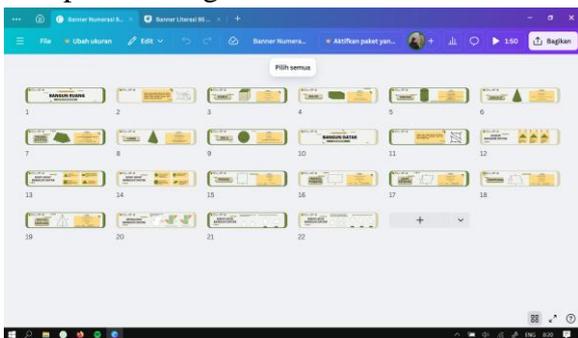
Tangga literasi serta numerasi diciptakan karena mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Asistensi Mengajar menemukan kebutuhan serta menganalisis sifat-sifat peserta didik di SDN 5 Mataram. Dari hasil pengamatan, terungkap bahwa kemampuan

literasi masih harus ditingkatkan di SDN 5 Mataram. Literasi dan numerasi perlu disajikan dengan pendekatan yang segar, menarik, dan mudah dimengerti agar dapat meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik.

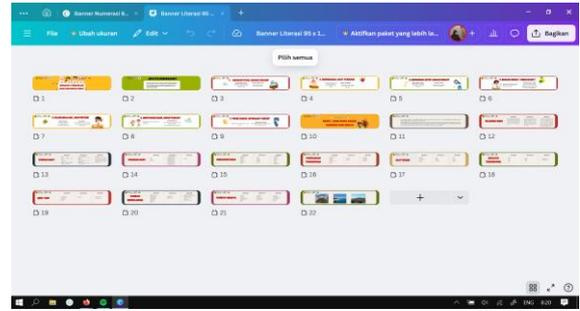
Siswa yang berpartisipasi dalam program Asistensi Mengajar lalu menciptakan tangga literasi dan numerasi dengan memanfaatkan tangga di sekolah. Tangga literasi dan numerasi tersebut dibuat untuk menjadi menarik secara visual sambil tetap memperhatikan manfaatnya bagi para peserta didik.

Setiap tahap dirancang untuk menyajikan konten pembelajaran yang mencakup materi literasi dan numerasi. Materi literasi menyampaikan tujuh kebiasaan anak hebat Indonesia beserta pengenalan budaya dari suku Sasak, Samawa, dan Mbojo. Tujuan dari materi ini adalah untuk memperluas pemahaman peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa cinta serta kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri. Sementara itu, materi numerasi memperkenalkan bentuk datar dan bentuk ruang yang disajikan dengan cara yang sederhana dan disertai visual yang menarik, sehingga mudah dipahami oleh para peserta didik.

Desain tangga untuk literasi dan numerasi dibuat dengan bantuan aplikasi Canva guna menciptakan visual yang menarik bagi para peserta didik. Media tersebut dicetak dengan bahan *vinyl* agar dapat bertahan lama dan ditempelkan dengan lem.



**Gambar 1.** Desain tangga materi numerasi



**Gambar 2.** Desain tangga materi literasi

Pemasangan media dilaksanakan setelah tahap desain dan pencetakan selesai. Proses pemasangan dilakukan setelah waktu sekolah untuk menghindari gangguan terhadap proses belajar mengajar dan agar tidak melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik selama pemasangan.



**Gambar 3.** Tangga bagian timur yang sudah ditempel media dengan materi literasi



**Gambar 4.** Tangga bagian utara yang sudah ditempel media dengan materi numerasi



**Gambar 5.** Tangga bagian barat yang sudah ditempel media dengan materi literasi



**Gambar 6.** Tangga bagian barat yang sudah ditempel media dengan materi numerasi

Meski peserta didik tidak diarahkan secara khusus untuk memanfaatkan media ini, pengamatan secara keseluruhan memperlihatkan adanya peningkatan perilaku yang baik di kalangan peserta didik. Peserta didik kerap memperlambat laju mereka saat menaiki tangga untuk membaca informasi yang telah dipasang di sana. Beberapa peserta didik juga terlibat dalam diskusi dengan teman sejawat mengenai bahan yang telah mereka baca.



**Gambar 7.** Peserta didik membaca materi yang ada di tangga dengan seksama

Meningkatnya ketertarikan terhadap membaca dan kemampuan numerik terlihat dari intensitas interaksi peserta didik dengan berbagai media yang ada setiap kali mereka menggunakan tangga di sekolah. Keberadaan media ini menciptakan atmosfer belajar yang lebih dinamis di area sekolah. Penerapan inovasi ini memberikan wawasan penting bagi institusi pendidikan dan lebih khusus bagi para peserta didik. Penggunaan media alternatif pada tangga untuk literasi numerasi terbukti berhasil

dalam memaksimalkan area yang sebelumnya tidak dimanfaatkan sebagai tempat belajar.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Inovasi tangga literasi dan numerasi di SDN 5 Mataram berhasil mengubah tangga sekolah menjadi sarana pembelajaran yang menarik serta interaktif. Inovasi ini secara efektif meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bacaan dan kemampuan numerasi tanpa perlu campur tangan langsung. Untuk kemajuan ke depan, diharapkan para guru berperan dalam penerapan media ini dan melakukan pembaruan konten secara rutin. Dengan cara ini, inovasi tersebut dapat berfungsi sebagai contoh yang simpel dan efisien untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di lembaga pendidikan.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada SDN 5 Mataram yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk menerapkan inovasi tangga literasi dan numerasi.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses pengembangan media ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru pamong di SDN 5 Mataram yang selalu memberikan dukungan dan arahan. Terima kasih kepada rekan anggota kelompok yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru.

*Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2).

- Darwanto, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Ekspone*, 11(2), 25–35.
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258–5265.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1).
- Hidayat, Rahmat., A. A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Lessy, L., Kamza, M., Pratiwi, F., Kusuma, A., Yuliati, Y., Saksi, Y., Azwar, I., Papingka, G., Mahmud, N., Inayah, S., & Tarmon, G. (2024). *Pendidikan Anak Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Kritis*.
- Mardiana, M., & Rizky, K. (2024). Penerapan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Numerasi di SDN 002 Pantai Cermin. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 166–173.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33.
- Sobri, M., Handika, I., Nida, A. I., Pd, L. R., Salsabila, N., Ramdani, S. P., & Lestari, W. D. (2025). PENA (Pena Edukasi Numerasi Asik) di SDN 23 AMPENAN Sebagai IMPLEMENTASI KAMPUS BERDAMPAK dalam PROGRAM ASISTEN MENGAJAR. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 35–42.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina, N. (2019). *Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumual, S. D. M., Tuerah, P. R., Londa, Y. B., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa SD kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 806–812.
- Wulan, E. P. S., & Samosir, S. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV Di SMP Swasta Darma Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12085–12090